

## **FANATISME ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM SERIES MY LITTLE PONY FRIENDSHIP IS MAGIC**

**Rafqi Eka Pratama**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email:rafqyeka07015@ummi.ac.id

Corresponding Author: rafqyeka07015@ummi.ac.id

### **ABSTRAK**

Fanatisme orang tua disebabkan oleh rasa antusiasme serta loyalitas yang tinggi terhadap anak mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis sikap fanatisme orang tua terhadap anak yang terlihat dalam series My Little Pony Friendship is Magic. Penelitian ini menggunakan teori fanatisme oleh Throne dan Burner dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode struktural milik Teeuw. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa sikap fanatisme orang tua terhadap anaknya dalam series My Little Pony Friendship is Magic terlihat dari tokoh kedua orang tua Rainbow Dash yang dapat dikategorikan kedalam 3 bentuk karakteristik keterlibatan yaitu keterlibatan internal, eksternal dan kepemilikan barang. Ketiga sikap fanatisme inilah yang kemudian menjadi alasan renggangnya hubungan antara tokoh Rainbow Dash dengan kedua orang tuanya.

**Kata Kunci: Fanatisme, Orangtua, Kartun.**

### **ABSTRACT**

*Parent's fanaticism is caused by a high sense of enthusiasm and loyalty towards their children. Therefore, this study aims to analyze the fanaticism of parents towards their children as seen in the My Little Pony Friendship is Magic The Series. This research uses the theory of fanaticism by Throne and Burner and the structural method by Teeuw's. Based on this theory, this study has the result and shows if the parents' fanaticism towards their children in the My Little Pony Friendship is Magic The Series can be seen from the character of Rainbow Dash's parents and can be categorized into 3 characteristic forms of involvement such as internal, external and the ownership of goods. These three characteristics are the reason for the tense relationship between the character Rainbow Dash and her parents.*

**Keywords: Fanaticism, Parents, Cartoon**

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi seperti saat ini, sudah banyak perkembangan yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia (G. Yesica, 2018). Salah satu perkembangan yang paling terlihat ialah dalam aspek kesusastraan terutama dalam adaptasinya yang berbentuk film. Film merupakan sebuah bentuk adaptasi dari sebuah karya sastra cerita ataupun drama yang dikemas kedalam sebuah bentuk perpaduan antara gambar visual yang indah serta audio yang dapat memukau para penikmatnya.

Pada saat ini, industri film dunia sudah mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat terutama dalam segi kualitas dan juga fungsinya. Salah satu jenis film yang paling banyak mendapatkan perkembangan dalam satu abad terakhir ialah film yang menggunakan teknik gambar, salah satunya ialah film dengan jenis animasi atau biasa juga disebut dengan film kartun (Kurnianto, 2015) Saat ini, film kartun merupakan jenis film yang mengalami

banyak sekali kemajuan signifikan dalam berbagai aspek, baik secara penyajian maupun kegunaan. Dalam penyajian jalan ceritanya, film-film kartun kini terbagi kedalam dua golongan, salah satunya ialah film kartun yang memiliki jalan cerita yang berseri atau biasa disebut film series kartun. Menurut Prasetya dalam (Taufiq & Mustofa, 2023) Pada dasarnya film series kartun itu merupakan sebuah film ringan yang ditujukan untuk menjadi sebuah objek hiburan bagi kalangan anak-anak. Namun, walaupun begitu, para pembuat film series kartun tetap menyisipkan pesan moral di dalam film series kartun yang mereka buat. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai kebaikan yang ada di dalam film series kartun yang mereka buat dapat dengan mudah dipetik dan dipahami oleh target penontonnya yaitu para anak-anak. Hal inilah yang kini membuat film kartun telah bertransformasi menjadi sebuah media informasi yang kuat dalam menyampaikan pesan serta amanat dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain sebagai media penyampaian pesan, sebuah film juga memiliki fungsi dan peranan tersendiri dalam menggambarkan sebuah fenomena yang ada di dunia nyata. Jika diperhatikan lebih seksama di dalam sebuah film series kartun para pembuat film kartun kerap kali menyisipkan cerita serta pesan moral mengenai fenomena yang berkaitan dengan isu-isu sosial, aspek emosional, dan psikologis yang relevan bagi para penonton yang peka akan hal tersebut. Hal ini dikarenakan, ide-ide yang mendasari pembuatan cerita dari sebuah film kartun kerap kali terinspirasi atau memang merupakan sebuah gambaran dari fenomena yang terjadi didalam kehidupan manusia. Menurut Ardiyanto dalam ( Saputra&Saifuddin, 13:2022) Menyebutkan bahwa film merupakan sebuah bentuk dari alat komunikasi yang dikemas berdasarkan kehidupan asli manusia dan dapat menjadi sebuah media dalam menyampaikan dan menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi. Untuk dapat melihat serta memahami fenomena yang terdapat di dalam film series kartun tersebut, seseorang harus melihat terlebih dahulu dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam film series kartun tersebut seperti tokoh, penokohan, serta konflik yang terjadi antara tokoh yang ada di dalam film series kartun tersebut.

Dalam proses pengkajiannya, tokoh memiliki peran sebagai karakter atau sosok yang memainkan cerita. Selain itu, tokoh juga memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan isi pemikiran, ide, tema bahkan sebuah pesan atau gambaran yang ingin disampaikan oleh si pengarang (Kasnadi & Sutejo, 2014). Dari teori tersebut dapat diketahui bahwasannya sebuah tokoh itu dapat disimpulkan sebagai sebuah sosok yang digunakan oleh penulis di dalam ceitanya untuk dapat menyampaikan maksud, pemikiran ataupun sebuah pesan yang ingin ia sampaikan pada penikmat karyanya. Sementara itu, penokohan memiliki peranan sebagai sebuah pemertegas dari bentuk penggambaran, refleksi, tanggapan dari ide-ide serta maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para penikmatnya (Kasnadi & Sutejo, 15: 2014). Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat bahwa penokohan karakter itu berperan untuk mempertegas hal apa yang ingin disampaikan oleh oleh pengarang melalui tokohnya. Dengan kata lain, dengan mengkaji sebuah tokoh melalui penokohnya maka akan mempermudah seseorang untuk dapat mengetahui serta memperkuat informasi yang di dapatkan dalam sebuah karya sastra tersebut. Namun untuk dapat menghubungkan informasi yang di dapat di dalam sebuah karya sastra dengan dunia nyata, maka diperlukan untuk memahami tentang konflik apa yang sedang diangkat di dalam film series kartun tersebut. Hal ini karena sebuah konflik merupakan bagian dari alur yang berisikan sebuah perseteruan ataupun pengungkapan rasa kurang setuju yang di alami oleh tokoh tersebut di dalam

ceritanya. Selain itu sebuah konflik yang digunakan di dalam sebuah karya sastra terkadang bisa sangat identik dengan permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Hal ini dikarenakan sebuah konflik yang digunakan biasanya berasal dari isu-isu atau permasalahan mengenai suatu hal yang ada di dalam kehidupan nyata (Kasnadi & Sutejo, 10:2014).

Dalam sebuah film series kartun, sebuah fenomena yang terdapat dalam sebuah film biasanya akan disampaikan secara tersirat sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melihat makna sebenarnya dari film tersebut. Salah satu bentuk fenomena yang dapat dikaji dalam film kartun ialah fenomena yang berkaitan dengan sikap yang berhubungan dengan manusia. Salah satu film series kartun yang memperlihatkan sebuah penggambaran dari fenomena yang berasal dari sikap manusia adalah series kartun *My Little Pony Friendship is Magic* yang diproduksi oleh (Hasbro, 2017) Hasbro. Dalam series kartun *My Little pony friendship is magic*, terdapat sebuah episode yang memperlihatkan fenomena yang berasal dari sikap manusia, fenomena tersebut ialah fenomena fanatisme dari orang tua terhadap anaknya yang terdapat dalam episode Parental Glideance yang ada di episode 7 di season 7. Pada episode tersebut memperlihatkan bagaimana sikap fanatisme yang dimiliki oleh kedua orang tua Rainbow Dash terhadap Putrinya sendiri. Selain itu pada episode tersebut juga memperlihatkan bagaimana efek dari perilaku fanatisme yang dilakukan kedua orang tua Rainbow Dash, terhadap hubungan mereka dengan putrinya sendiri. Dari hal-hal tersebutlah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk dapat memilih episode Parental Glideance Dari kartun *My Little Pony Friendship is Magic* sebagai objek kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan serta rumusan masalah yang diantaranya ialah (1). Untuk dapat mengetahui, Bagaimana bentuk perilaku fanatisme orang tua terhadap anak yang diperlihatkan dalam episode tersebut? (2.) Untuk dapat melihat bagaimana dampak yang terjadi karena adanya perilaku fanatisme orang tua terhadap anak?

## **KAJIAN PUSTAKA**

Fanatisme atau yang lebih dikenal dengan sikap fanatik, merupakan sikap yang dapat di definisikan dalam bentuk antusiasme dan juga loyalitas seseorang akan sesuatu hal yang ia sukai atau yakini (Eliani, 8:2018). Sikap fanatisme ini akan menjadikan seseorang menjadi tergila-gila serta memiliki minat serta rasa antusias yang berlebihan terhadap suatu hal, hal tersebut bisa berupa objek, keyakinan, ataupun seseorang yang diidolakan atau didukung. Perilaku berlebihan tersebut tentunya berpotensi mendatangkan hal negatif serta tak nyaman bagi orang-orang yang ada di sekitar ataupun yang dijadikan objek oleh mereka (Manuaba & Supriyadi, 462:2018).

Menurut Throne dan Burner dalam (Budiarti, 2022) menyebutkan bahwa terdapat empat karakteristik dari perilaku fanatisme. Pertama ialah karakter dalam keterlibatan internal yang dicirikan dengan keterlibatan individu tersebut dalam meluangkan waktu, tenaga, serta materi untuk memenuhi hasratnya. Kedua ialah karakter keterlibatan eksternal yang dicirikan dengan keterlibatan dalam pengekspresian rasa atau tindakan fanatic yang dimiliki oleh seseorang dalam ruang lingkup eksternal. Ketiga ialah karakter ingin memiliki barang yang berhubungan dengan objek yang menjadi fanatisnya. Keempat ialah karakteristik dalam berinteraksi sosial yang dicirikan dengan keterlibatan mereka dengan penggemar lain.

Pada dasarnya sikap serta karakteristik dari fanatisme di atas kerap kali terjadi diberbagai tempat dan juga ruang lingkup masyarakat. Salah satunya ialah perilaku fanatisme

yang terjadi di dalam ruang lingkup yang paling dekat dengan seseorang, yaitu ruang lingkup keluarga. Dalam ruang lingkup keluarga, sikap fanatisme di perlihatkan dari bagaimana dukungan atau sikap antusiasme secara berlebihan yang diberikan pada sesama anggota keluarga. Perilaku ini biasanya di lakukan oleh pihak orang tua terhadap anak mereka. Dukungan serta sikap antusiasme ekstrim ini lah yang kemudian menjadi sebuah permasalahan yang dapat menyebabkan kesenggangan ataupun ketidaknyamanan antar anggota keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian struktural berdasarkan Teeuw dalam (Parmin, 2019) yang menyebutkan bahwa metode strukturalisme merupakan sebuah metode yang memandang bahwa sebuah karya sastra itu merupakan sebuah karya yang dapat dianalisis dengan melihat bagaimana segi struktur yang berasal dari unsur intrinsik yang ada di dalam sebuah karya sastra itu sendiri. Barulah setelah itu karya tersebut dapat dikaitkan dengan aspek-aspek lain seperti fenomena yang terkandung, pengarang ataupun pembaca.

Data yang digunakan untuk menganalisis dan juga mengkaji fanatisme yang terdapat dalam series kartun *My Little Pony Friendship is Magic* pada episode 7 di season 7 ialah berupa potongan scene yang menggambarkan sebuah fenomena fanatisme orang tua terhadap anak. Data tersebut kemudian dianalisis dan di deskripsikan sesuai dengan teori yang digunakan.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan beberapa tahapan yang dilakukan sebelum dapat menyimpulkan bahwa data yang dipakai oleh penulis selaras dengan teori fanatisme yang dilakukan oleh orang tua. Tahapan tersebut ialah menonton episode tersebut dengan seksama dan secara mandalam. Barulah setelah itu peneliti pun menganalisa serta mengumpulkan berbagai data dengan memperhatikan tingkah laku, dialog dan juga interaksi yang terjadi pada setiap tokoh yang ada di episode tersebut. Setelah tahap tersebut, tahap selanjutnya ialah tahap penyortiran serta penganalisaan data dengan memperhatikan kecocokan data dengan teori yang digunakan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, fenomena fanatisme orang tua dapat terlihat oleh perilaku, penokohan, serta interaksi yang dilakukan oleh kedua tokoh orang tua Rainbow Dash terhadap puteri mereka sendiri. Hal ini bisa dilihat dari berbagai rundutan peristiwa yang terbagi kedalam beberapa Karakteristik berikut:

### **Karakter dalam Keterlibatan Internal**

Dalam poin ini sikap fanatismes yang termasuk ialah sikap-sikap yang memperlihatkan adanya keterlibatan yang dilakukan oleh kedua orang tua Rainbow Dash dalam meluangkan waktu, tenaga, dan juga materi guna memenuhi hasratnya dalam kegiatan fanatik yang mereka lakukan terhadap putri mereka sendiri. Tipe fanatik ini juga lebih kerap terjadi di ruang lingkup internal antara orang tua Rainbow Dash dan Rainbow Dash itu sendiri.



**Gambar 1. Keterlibatan Internal**

Contoh pertama ialah pada potongan gambar pada menit 4:35. Gambar tersebut menunjukkan moment saat kedua orangtua Rainbow Dash dan Scotaroo berada di dalam dapur rumah keluarga Dash. Pada saat itu Windy Whistles selaku ibu Rainbow Dash mempersiapkan makanan favorit Putrinya sebagai manakan penyambut bagi sesame penggemar Rainbow Dash. Selain makanan dari Gambar tersebut terlihat bahwa desain ruangan serta interior yang ada di dapur itu memiliki kesan yang identik dengan puteri mereka. Hal ini bisa dilihat bari banyaknya gambar ataupun furniture yang berhubungan dengan awan ataupun pelangi yang sekali lagi mengacu pada cutie mark putri mereka.

Dari gambar di atas dapat terlihat salah satu bentuk dari karakteristik fanatime secara internal yang dimiliki oleh kedu orang tua Rainbow dash. Hal ini bisa di lihat dari bagaimana mereka menggunakan materi-materi seperti hiasan dapur, funitur ataupun membuat makanan yang berhubungan dengan putri mereka guna menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar berat dari putri mereka sendiri.



**Gambar 2. Keterlibatan Internal**

Contoh kedua ialah penggalan gambar yang terdapat pada menit ke 8:00. Pada gambar tersebut memperlihatkan gambar dari Ayah, ibu Rinbow Dash dan juga Scotaroo yang sedang berada di lapangan latihan Wonderbolt untuk menonton dan juga menyemangati Rainbow Dash. Cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu Rainbow Dash itu bisa dibilang cukup ekstrem dan mengganggu sesi latihan yang sedang dilakukan oleh Rainbow Dash. Hal ini dikarenakan keduanya tampak menggunakan pengeras suara untuk menyemangati Rainbow Dash yang sedang melaksanakan latihan. Perilaku yang dilakukan oleh kedua orang tua Rainbow dash ini juga termasuk kedalam karakteristik fanatisme internal karena dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa kedua orang tua Rainbow Dash rela meluangkan tenaga serta waktu yang mereka miliki untuk menonton serta menyemangati putri mereka yang sedang melakukan sesi latihan dengan cara yang terlalu berlebihan. Dari gambar tersebut juga dapat gambaran

bahwa sebenarnya tindakan yang dilakukan oleh kedua orang tua Rainbow Dash itu merupakan tindakan yang berlebihan dan merugikan bagi kesan sosial mereka dan juga privasi dari rainbow dash itu sendiri.

### **Karakter dalam keterlibatan eksternal**

Dalam poin ini, sikap fanatisme yang dimaksud ialah sebuah sikap fanatic yang berhubungan dengan bagaimana cara pengekspresian rasa ketertarikan, antusias, dan obsesi kedua orang tua Rainbow dash terhadap putri mereka saat berada dalam ruang lingkup eksternal.



**Gambar 3. Keterlibatan Eksternal**

Salah satu contohnya ialah pada saat kedua orang tua Rainbow dash mendukung Rainbow dash saat di tempat umum. Selain di lapangan latihan Wonderbolt, perilaku support yang berlebihan juga di perlihatkan pada menit 12:34. Pada gambar tersebut menunjukkan peristiwa saat kedua orang tua Rainbow Dash malah berteriak penuh antusias menyemangati putrinya, tanpa memperdulikan kenyamanan pony lain. Selain itu juga keduanya tampak membawa sebuah Meriam yang berisikan kembang api agar dapat menarik perhatian banyak orang mengenai pendapat keduanya terhadap puteri mereka.

Dari data tersebut terlihat bahwa tindakan support yang berlebihan dari sosok orang tua juga dapat menjadi sebuah hal yang negatif karena secara langsung dapat mengganggu kenyamanan bagi orang-orang yang ada di sekitar mereka, ini bisa dilihat dari bagaimana ekspresi yang ditunjukkan oleh pony-pony lain yang menutup telinga serta mengerutkan halis mereka tanda bahwa mereka terganggu dengan tindakan fanatik yang di lakukan di tempat umum. Perilaku seperti ini merupakan sebuah bentuk dari karakteristik fanatic yang menunjukkan keterlibatan eksternal. Hal ini di karenakan dalam moment tersebut kedua orang tua Rainbow dash menunjukkan bahwa seperti inilah cara ia mengekspresikan rasa antusias dan supotrifnya terhadap putrinya, walaupun tanpa memperdulikan kenyamanan pony-pony lain.



**Gambar 4. Keterlibatan Eksternal**

Selanjutnya ialah pada penggalan gambar yang ada di menit 3:32. Pada menit tersebut menunjukkan perilaku ayah Rainbow Dash yaitu Bow Hothoof yang dengan bangganya memperlihatkan kaos yang ia pakai memiliki gambar dari Cutie Mark Rainbow Dash pada Scotaloo. Dalam kartun My Little Pony, sebuah cutie marks memegang peranan yang penting dalam melambangkan seorang Pony dan menjadi hal yang paling identik serta menjadi sebuah identitas paling melekat pada setiap pony. Pada kasus ini, perilaku yang dilakukan oleh Bow Hothoof ini tergolong kedalam karakteristik fanatisme secara eksternal, karena dia dengan terang-terangan menunjukkan rasa antusias dan obsesinya pada orang asing (Scotaloo) tanpa memperdulikan apakah ia adalah pendukung putrinya atau bukan.

### **Keterlibatan dalam Kepemilikan Barang**

Pada poin ini, sikap fanatisme yang dimaksud ialah sikap yang berhubungan dengan hasrat Orang tua Rainbow dash dalam memiliki segala barang yang digunakan atau berkaitan erat dengan Rainbow dash sendiri.



**Gambar 5. Kepemilikan Barang**

Gambaran pertama dapat terlihat pada menit 5:41. Pada gambar tersebut terlihat bahwa sepanjang koridor rumah mereka dipenuhi dengan berbagai foto masa kecil Rainbow Dash dan juga foto kenakalan Rainbow Dash Yang terlihat pada foto paing kiri yang menampilkan foto sang ibu yang terlilit oleh tali yang disebabkan oleh sikap usil Rainbow dash. Foto-foto yang dipajang ini merupakan sebuah bentuk dari karakteristik fanatic akan barang yang berkaitan dengan objek fanatiknya. Hal ini karena, dalam kasus ini kedua orang tua Rainbow dash memiliki dan juga bangga akan setiap foto dari moment lazim hingga moment tak lazim dalam pertumbuhan putri mereka Rainbow dash.



**Gambar 6. Kepemilikan Barang**

Selain itu pada menit 5:53 juga di perlihatkan bagaimana obsesi berlebihan mereka terhadap Rainbow Dash. Hal ini bisa dilihat dari barang-barang yang ada di ruangan khusus memori Rainbow Dash. Pada gambar 5 bisa terlihat bahwa sang ibu dengan antusias tengah

menunjukkan sebuah popok pertama dari puterinya, lalu pada gambar 6 ia menunjukkan barang-barang lain seperti: piala, medali, lampu lentera yang pertama kali dirusak putrinya, bahkan sampai apel yang membuat gigi puterinya copot untuk pertama kali.

Dari gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa kedua orang tua Rainbow Dash ini sudah memiliki obsesi serta antusiasme yang sangat ekstrem terhadap barang-barang yang berhubungan langsung dengan Rainbow Dash. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana mereka menyalurkan rasa fanatik tersebut dengan cara memakai, mengabadikan dan juga mengkoleksi berbagaimacam barang yang berhubungan langsung dengan puteri mereka.

### **Dampak Perilaku Fanatisme Terhadap hubungan Orang Tua dan Anak**

Dari perilaku-perilaku di atas, tentunya mendatangkan dampak negatif seperti yang diperlihatkan oleh gambar dibawah



**Gambar 7. Dampak**

Pada menit 14:50 Menceritakan masa saat Rainbow Dash yang sedang berada di ruang gantinya dan tiba-tiba kedua orang tuanya datang dan memberikan berbagai macam support dan pujian bagi Rainbbow Dash. Hal inilah yang kemudian membuat Rainbow Dash merasa kesal dengan perlakuan fanatic yang ia terima dari kedua orang tuanya. Dari Gambar tersebut bisa terlihat bahwa sebuah perilaku fanatik orang tua dapat menjadi sebuah permasalahan dan awal mula keretakan hubungan antara orang tuan dan anak mereka. Hal ini juga bisa dilihat pada gambar dibawah



**Gambar 8. Dampak**

Pada menit 17: 45 memperlihatkan alasan mengapa Rainbow Dash terkadang merasa tak nyaman dengan sikap berlebihan kedua orangtuanya. Hal ini bisa terlihat saat Rainbow Dash mulai memenangkan juara pertama dari balapan terbang. Pada saat itu orang tuanya berteriak membanggakan dirinya dengan sangat keras, sangat antusias dan juga sangat

berlebihan. Hal inilah yang kemudian membuat Rainbow Dash merasa bahwa ia tak ingin lagi membawa orang tuanya saat ia memenangkan atau meraih suatu prestasi lainnya hanya karena mereka berisik dan memalukan.

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa dampak paling besar dari sebuah perilaku fanatisme yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak ialah retaknya hubungan antara rainbow dash dengan kedua orang tuanya. Selain itu dampak negatif lainnya ialah dampak yang mempengaruhi citra sosial dari anak itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Series kartun My Little Pony Friendship is Magic merupakan sebuah karya yang menarik untuk dapat di bahas dan diteliti dalam berbagai aspek, baik kesusastraan ataupun fenoemena yang ada di dalamnya. Dengan mengungkap cerita tentang dunia fantasi yang dihuni oleh berbagai macam kuda pony yang memiliki berbagai kisah menarik. Maka tak heran jika terkadang series tersebut dapat memberikan sebuah penggambaran mengenai fenomena yang ada di dunia nyata. Salah satu fenoemena yang terlihat dari series kartun tersebut ialah mengenai fenomena fanatisme orang tua terhadap anak mereka, yang diceritakan dalam episode ke-7 di season ke-7.

Pada episode tersebut dapat dilihat bagaimana bentuk dari tindakan fanatisme yang diperlihatkan oleh tokoh ibu dan ayah Rainbow Dash yang sangat menggemari puteri mereka. Bentuk perilaku yang dapat terlihat dari kedua tokoh tersebut bisa dilihat dari tiga karakteristik diantaranya ialah: Pengoleksian dan pemakaian barang secara berlebihan, bentuk mereka karakteristik eksternal berupa dukungan atau support yang terlalu berlebihan terhadap puteri, Bentuk karakteristik Internal berupa tindakan layaknya seorang penggemar atau pun penguntit yang mengganggu kegiatan puteri mereka. Tentunya bentuk-bentuk tersebut juga akan mendatangkan berbagai macam dampak negatif yang menimpa orang-orang di sekitar mereka, maupun orang yang dijadikan objek oleh mereka. Contoh dari dampak perilaku tersebut ialah dampak yang berhubungan dengan perasaan seperti perasaan malu, kesal, dan juga marah saat mendapatkan perilaku fanatisme dari orang terdekat. Selain itu munculnya keretakan serta jarak pembatas antara orang tua dan anak yang menerima tindakan fanatisme dari orang tua mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- D. S., & Saifuddin, A. (n.d.). *Analisis Semiotika pada Film (Dedi Saputra, S.Sos. Agus Saifuddin, M.Si.) (Z-Library).pdf*.
- Budiarti, E. P. (2022). Analisis Perilaku Loyalitas dan Fanatisme Fans NCT. *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Yogyakarta*, 29. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/41942/18321051.pdf?sequence=1>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- G. Yesica, E. (2018). Inovasi Budaya Visual Indonesia Beridentitas Pada Era Globalisasi. *Konvergensi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Era 4.0*, 174–179. <https://www.neliti.com/publications/268179/inovasi-budaya-visual-indonesia->

beridentitas-pada-era-globalisasi

- Hasbro. (2017). *My Little Pony Friendship is Magic: Parental Glideance*.  
[https://www.youtube.com/watch?v=E3V2Behuvpc&list=PLNmbST1519bKy98FKDMY Yez\\_bEm5HTQQB&index=7](https://www.youtube.com/watch?v=E3V2Behuvpc&list=PLNmbST1519bKy98FKDMY Yez_bEm5HTQQB&index=7)
- Kasnadi, & Sutejo. (2014). *Kajian Prosa (Kiat Menyisir Dunia Prosa)* (p. 240).
- Kurnianto, A. (2015). *Language, People, Art, and Communication Studies*. 6(2).  
<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3335>
- Manuaba, I. B. R. R., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Kelompok dengan Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 460.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i02.p16>
- Parmin, J. (2019). *Pendekatan dalam Penelitian Sastra*. Blog UNESA.  
<http://parmin.blog.unesa.ac.id/pendekatan-dalam-penelitian-sastra>
- Taufiq, M., & Mustofa, A. (2023). *Received: September 2023; Accepted: Oktober 2023*. 9(2), 161–172.